

TREN KARANTINA TAHFIZH ALQURAN DALAM KELUARGA MILENIAL: STUDI KASUS KARANTINA TAHFIZH ALQURAN YAYASAN AMANAH UMAT BANUA KALIMANTAN SELATAN

Syarifah Nur Aini
UIN Antasari Banjarmasin
syarifahn85@gmail.com

Abstract: *Tahfīẓh Al-Quran Quarantine is a Muslim fostering program to memorize 30 juz of the Qur'an in a relatively short span of time. This program has become a trend among millennial families. This is evidenced by the proliferation of the Tahfīẓh Al-Quran Quarantine Foundation in South Kalimantan which amounts to more than 10 foundations. Tahfīẓh Al-Quran Quarantine activities are carried out twice a year. One of the pioneers was the Amanah Umat Banua South Kalimantan foundation in Banjarmasin which had graduated nearly 1800 people for Memorizer or Hafidh Qa. This research is urgent to study because it has significance to know the motivation of millennial families to put their children into the Tahfīẓh Al-Quran Quarantine program, even though they have to spend fantastic funds. The type of research used is a case study, with the research location in the Amanah Umat Banua South Kalimantan foundation. Data collection techniques with in-depth interviews and observations. The researcher used qualitative descriptive data analysis from Miles and Huberman by building presentation, entering data, and analyzing data. The results of this study indicate that 70% of the motivation of parents to enter their children in the Tahfīẓh Al-Quran Quarantine program is their own desire so that their children always recite the Qur'an with variant perceptual elements.*

Keywords: Trends; Motivation; Tahfīẓh Alquran Quarantine; Millennial Family

Abstrak: *Karantina Tahfīẓh Alquran merupakan program pembinaan muslim untuk menghafalkan 30 juz Alquran dalam rentang waktu yang relatif singkat. Program ini menjadi tren dikalangan keluarga milenial. Hal ini terbukti dengan menjamurnya yayasan karantina Tahfīẓh Alquran di Kalimantan Selatan yang berjumlah lebih dari 10 yayasan. Kegiatan karantina Tahfīẓh Alquran ini dilakukan 2 kali dalam setahun. Salah satu pelopornya ialah yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan di Banjarmasin yang telah meluluskan hampir 1800 orang hafīẓh Alquran. Penelitian ini urgen untuk diteliti karena memiliki signifikansi agar mengetahui motivasi keluarga milenial untuk memasukkan anak mereka pada program karantina Tahfīẓh Alquran meskipun mereka harus mengeluarkan dana yang fantastis. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan lokasi penelitian di yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam serta observasi. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman dengan membangun sajian, memasukkan data, dan menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 70% motivasi orang tua memasukkan anak mereka dalam program karantina Tahfīẓh Alquran ialah atas keinginan mereka sendiri agar anaknya selalu mendawamkan Alquran dengan elemen persepsi yang variant.*

Kata kunci: Tren; Motivasi; Karantina Tahfīẓh; Keluarga Milenial

A. Pendahuluan

Dewasa ini, menghafal Alquran atau yang dikenal dengan tahfīẓh mulai menjadi tren, terutama di Indonesia sejak diadakannya acara Hafīẓh Indonesia yang diadakan oleh sebuah stasiun televisi swasta, yaitu RCTI. Ditayangkan pertama kali pada tahun 2012 dan berlanjut sampai sekarang. Selain penayangan di televisi dari tahun 2018 Hafīẓh Indonesia juga ditayangkan ulang di Youtube, memiliki 1,4 juta subscriber dengan penonton rata-rata per episodenya lebih dari 300 ribu kali per episodenya. Bahkan ada beberapa episode yang ditonton hingga 7 juta kali (RCTI, 2019). Bukan hanya dalam dunia entertainment dalam dunia akademisi pun kajian tentang tahfīẓh menjadi tren penelitian, baik dalam hal cara menemukan strategi dan metode dalam menghafalkan Alquran.

Berikut beberapa kajian mengenai menghafal Alquran diutarakan oleh ahli pendidikan anak di Kalimantan Selatan, Karyono Ibnu Ahmad, bahwa anak yang menghafal Alquran niscaya prestasinya akan meningkat. Hasil Penelitian Ilmiah oleh Shalih bin Ibrahim, seorang guru besar dari Universitas al-Imam Muhammad bin Sa'ud al-Islamiyya juga membuktikan bahwa ketika kadar hafalan Alquran peserta didik meningkat maka akan meningkat pula kesehatan jiwanya (VOANews, 2009)

Banyak lembaga-lembaga yang juga menjadikan program kegiatan menghafal Alquran sebagai program unggulannya. Misalnya SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan SDIT Rabbani Banjarbaru sebagai sekolah tingkat dasar yang telah menjadikan kegiatan menghafal Juz 'Amma sebagai ciri khas lembaga. Dunia Pendidikan juga mengapresiasi para penghafal quran dengan memberikan beasiswa penuh bagi para penghafal Alquran. Ada 24 perguruan tinggi di Indonesia yang memberikan beasiswa secara penuh dengan disertai bimbingan mengenai agama Islam secara lebih mendalam (Kasmirudin, 2018). Begitu juga dengan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memberikan beasiswa sebesar Rp. 3.500.000 untuk mahasiswa yang memiliki hapalan minimal 10 juz Alquran (UIN Antasari, 2019).

Selain itu, bahkan ada beberapa SPBU yang menggratiskan pengisian BBM Pertamina bagi para penghafal Alquran. Rumah makan di Tegal, *caffè Otentikopijogja* juga menggratiskan kopi selamanya (Mustaqim, 2016). Banyak cara yang dilakukan agar dapat menghafal Alquran, seiring berkembangnya zaman, kini ditemukan inovasi baru yaitu menghafal Alquran 30 juz dengan waktu yang relatif sangat singkat melalui program karantina tahfīẓ hafal Alquran sebulan. Karantina tahfīẓ Alquran di Indonesia sudah ada sebanyak 81 cabang, yayasan tertua berada di Bandung, Jawa Barat. Biaya yang dikeluarkan untuk karantina tahfīẓ Alquran ini cukup fantastis (karantinatahfīẓ.id, 2019)

Tren karantina tahfīẓ tersebut juga menarik minat para keluarga milenial di Kalimantan Selatan. Pelopornya ialah yayasan tahfīẓ Amanah Umat Banua Kalsel. Peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi dari para orang tua keluarga Milenial untuk mengikutsertakan anak mereka kedalam program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dengan lokasi penelitian di yayasan Amanah Umat Banua Kalimantan Selatan. Subjek Penelitian ialah 10 orang tua para hafīẓ/hafīzah, peneliti memilih informan yaitu para orang tua tersebut telah memasukkan anak mereka kedalam program karantina tahfīẓ Alquran lebih dari satu kali bahkan hingga lima kali. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam serta observasi.

B. Pembahasan

Tahfīẓ sebagai Fenomena Beragama di Indonesia

Karantina berarti tempat penampungan yang lokasinya terpencil guna mencegah terjadinya penularan (pengaruh dan sebagainya) penyakit dan sebagainya, bisa dikatakan karantina adalah tempat dimana orang yang masuk tidak keluar dengan mudah, kecuali telah memenuhi syarat-syarat tertentu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Sedangkan *tahfīẓ* berarti menghafalkan Alquran (Warson, 1997). Alquran adalah mukjizat terbesar yang masih bisa dirasakan oleh umat hingga akhir zaman. Keotentikannya telah dijamin oleh Allah SWT dan Alquran adalah kitab yang selalu dipelihara (Al Hijr: 9). Dengan adanya jaminan langsung dari Allah dan berkat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh makhluk-makhlukNya, melalui ayat diatas umat muslim percaya bahwa Alquran yang diturunkan pada zaman Rasulullah tidaklah berbeda dengan Alquran pada masa sekarang (Shihab & Ali-Fauzi, 2002).

Dalam Tafsir al-Mawardi disebutkan bahwa ada beberapa perkataan tentang maksud dari "Pemeliharaan" atau *al-Hifẓ*, salah satunya ialah dijaganya Alquran dalam hati orang

yang menginginkan kebaikan dan menghilangkannya dari orang yang menginginkan kejelekan. Dalam Tafsir al-Ajibah disebutkan juga bahwa makna *al-Hifz* yaitu bahwa Allah akan menjaga Alquran melalui para *Qurra*, yaitu orang-orang yang menghafal Alquran. Oleh karena itu, terdapat andil umat manusia dalam menjaga keotentikan Alquran, yaitu dengan menghafalnya. Para pakar Alquran mengatakan bahwa orang-orang yang menghafal Alquran termasuk dari *ahlullah*, yaitu keluarga Allah. Hal itu karena keterlibatan mereka dalam menjaga Alquran. Dengan begitu tidak mudah bagi para musuh-musuh Islam untuk menyelipkan pemikiran mereka melalui penambahan atau pengurangan huruf, kata, atau kalimat Alquran, serta bahkan mengubah isinya untuk menyesatkan umat Islam.

Mengingat betapa urgennya menghafal Alquran maka para ulama membuat kesepakatan bahwa hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Prinsip dari fardhu kifayah ini dimaksudkan bahwa harus ada minimal satu orang yang hafal Alquran dari suatu masyarakat, jika tidak maka masyarakat tersebut dianggap berdosa (As Syuthi, 2013). Hal inilah yang kemudian melandasi dibentuknya karantina tahfiz Alquran di Indonesia. Visi mereka ialah terwujudnya setiap keluarga muslim minimal satu hafidz/ah 2030 (karantinatahfizh.id, 2019)

Karantina Tahfiz yang peneliti maksud ialah kegiatan dimana para hafidz/ah akan dikarantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Alquran setiap hari dengan diselingi istirahat tidur siang dan shalat bersama. Para hafidz/ah juga diberikan pengawasan kesehatan intensif dengan pemberian asupan makanan yang bergizi serta suplemen tambahan. Saat ini di Indonesia, jumlah yayasan tercatat secara resmi ada 81 yayasan karantina tahfiz Alquran. Karantina tahfiz Alquran pertama kali diterapkan di Bandung pada tanggal 10 Juni hingga 10 Juli 2014 dengan target selama 30 hari mampu menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Kegiatan ini menghasilkan para hafidz yang mampu menghafal ribuan ayat Alquran dalam kurun waktu 30 hari bahkan beberapa diantaranya mampu menyelesaikan dalam waktu kurang dari 30 hari. Para peserta berasal dari berbagai usia mulai dari di bawah 10 tahun hingga di atas 40 tahun. Berasal dari profesi yang beragam, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru hingga pengusaha.

Tahfiz Alquran Bagi Keluarga Milenial

Menurut Benesik, Csikos, dan Juhess generasi milenial ialah kelahiran dari tahun 1960 hingga 2001. Selain itu, generasi milenial juga dibagi menjadi 3 berdasarkan tahun kelahiran, yaitu generasi X dari tahun 1960-1980, generasi Y dari tahun 1980-1995 dan generasi Z dari tahun 1995-2001. Selanjutnya dari tahun 2001 keatas disebut dengan generasi Alpha. Generasi milenial memiliki karakter unik berdasarkan wilayah dan kondisi sosial-ekonomi. Ciri utama generasi milenial ditandai oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media, dan teknologi digital. Karena dibesarkan oleh kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi. Generasi ini merupakan generasi yang melibatkan teknologi dalam segala aspek kehidupan. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Akan tetapi semua kemudahan tersebut membuat generasi milenial terbiasa berperilaku instan (BPS & Kementerian PPPA, 2018). Oleh karena itulah karantina tahfiz Alquran hafal Alquran 30 juz dalam waktu sebulan menjadi tren 1288 kalangan keluarga milenial, karena dengan waktu yang relatif sangat singkat mereka dapat menghafalkan Alquran, dimana kebiasaannya membutuhkan waktu dua tahun, dapat disingkat hanya dalam waktu sebulan.

Alasan keluarga milenial untuk mengikutsertakan anak mereka kedalam program karantina tahfīz hafal Alquran dalam sebulan cukup beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2007). Motivasi juga diartikan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Tingkah laku bermotivasi itu dapat dirumuskan sebagai “tingkah laku yang dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan” (Sobur, 2016).

Berdasarkan tipenya motivasi dibagi menjadi dua, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri seseorang, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Dari dalam diri seseorang sudah ada dorongan yang menimbulkan mereka untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini timbul karena keinginan diri sendiri, karena hobi atau karena kesadaran diri sendiri. Motivasi intrinsik bisa dikatakan juga sebagai bentuk motivasi yang di mulai dari dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan sesuatu yang penting dari kegiatan tersebut. Berbeda dari motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar atau rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar. Motivasi ini muncul karena seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu karena perintah orang lain. Misalnya saja hafidz/ah Alquran mereka menghafal dengan tekun dan giat agar hafalan mereka tidak ketinggalan dari teman yang lain. Mereka terdorong untuk menghafal bukan karena sebuah keharusan akan tetapi agar tidak ketinggalan dari teman-teman yang lain. Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi seseorang agar keinginan mereka tercapai sekalipun dalam diri mereka tidak begitu antusias dengan apa yang dilakukan. Contoh lainnya ketika mendengarkan nasihat atau ceramah, Karena motivasi dari luar lebih banyak hasilnya untuk mengubah seseorang (Maulana, 2016).

Selain faktor waktu yang relatif singkat, hadits Rasulullah SAW mengenai keutamaan menghafal Alquran juga menjadi pendorong para keluarga milenial untuk mengikutsertakan anak mereka kedalam program karantina tahfīz hafal Alquran dalam waktu sebulan. Berikut beberapa hadits mengenai keutamaan menghafal Alquran.

“Dari Abu Hurairah: Rasulullah bersabda: Para penghafal Alquran akan datang pada hari kiamat, kemudian Alquran berkata: Wabai Tuhanku, bebaskanlah dia; kemudian orang tersebut dipakaikan mahkota karamah (kemuliaan), Alquran kembali meminta: Wabai Tuhanku, tambahkanlah; maka orang tersebut dipakaikan jubah karamah. Kemudian Alquran memohon lagi: Wabai Tuhanku, ridhailah; maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu: Bacalah dan teruslah naiki derajat surga, dan Allah meambabka setiap ayat yang dibacanya berupa tambahan nikmat dan kebaikan. (Hadits riwayat Tirmidzi dan ia menilainya hadits hasan (2916), Ibnu Khuzaimah, Al-Hakim, menilainya hadits shahih, serta disetujui oleh Adz-Dzababi (1/553).

Balasan Allah di akhirat tidak hanya bagi para penghafal dan ahli Alquran saja, namun cahayanya menyentuh juga kepada kedua orang tuanya, dan ia dapat memberikan cahaya tersebut kepada keduanya dengan berkah Alquran.

Dari Buraidah ia berkata: Rasulullah bersabda: Siala ag membaca Alquran, mempelajari, dan mengamalkannya, maka dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipakaikan 2 jubah kemuliaan, yang tidak pernah didapatkan di dunia, keduanya bertanya: mengapa kami dipakaikan jubah ini?, Dijawab: Karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Alquran. (Hadits ini diriwayatkan oleh Al-Hakim dan ia menilainya shahih berdasarkan syarat Muslim (1/568) dan disetujui oleh Adz-Dzababi. Hadits ini diriwayatkan pula oleh Imam Ahmad dalam musnadnya (21872) dan Ad-Darimi dalam sunannya (3257).

Kedua orang tua itu mendapatkan kemuliaan dari Allah, karena keduanya berjasa mengarahkan 1292 anaknya untuk menghafal dan mempelajari Alquran sejak kecil dan dalam hadits tersebut terdapat dorongan bagi para orang tua untuk mengarahkan anak-anak mereka untuk menghafal Alquran sejak dini

Tren Karantina Tahfizh Alquran di Kalimantan Selatan Yayasan Amanah Umat Banua Kalsel

Yayasan Amanah Umat Banua adalah wadah aktualisasi dan perkumpulan para penimba ilmu yang pernah bermukim di Mesir. Yayasan bergerak di bidang pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Saat ini, pembina Yayasan diamanahkan kepada KH. Husin Nafarin, Lc., M.A. Pengurus YAUB diketuai oleh Ustadz H. Zainuddin Zaini, Lc.

Pada awalnya yayasan ini hanya merupakan sebuah rumah tahfiz yang diberi nama Ma'had Umar bin Khattab yang kemudian bekerjasama dengan Yayasan Karantina Tahfidz Alquran Nasional yang berpusat di Kuningan, Jawa Barat, untuk mengadakan program Karantina Tahfizh selama 1 bulan dengan target 10 juz. Program ini juga merupakan hasil bersama sejumlah rumah tahfiz di Banjarmasin, yaitu Al-Haromain, Qoryah Toyiybah, Ma'had Ummul Quro, dan Al-Firdaus, di mana para muhafizh yang membimbing peserta karantina merupakan kumpulan muhafizh yang membimbing peserta karantina dari Yayasan Karantina Tahfidz Alquran Nasional. Pendirinya ialah Ustadz H. Zainuddin Zaini, Lc bersama dengan temannya Ustadz Ali Muammar Zainal Abidin, MA.

Pada tahun 2019 yayasan yang biasanya hanya mengadakan kegiatan 2 kali dalam setahun. Pada tahun ini karantina dilaksanakan menjadi 3 kali karena banyaknya permintaan (A. M. Z. Abidin, komunikasi pribadi, Agustus 2019). Pelaksanaan Karantina Tahfizh Alquran 30 Hari dimulai dengan menjanging peserta melalui spanduk, brosur, dan media publikasi lainnya. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta Karantina Tahfizh 30 Hari secara administratif ialah mendaftar melalui pesan singkat atau langsung mendatangi sekretariat Karantina Tahfidz. Selain itu calon peserta juga harus memenuhi beberapa syarat khusus yaitu: 1) muslim atau muslimah, 2) memiliki niat yang lurus hanya karena Allah, 3) sehat jasmani dan rohani. 4) mempunyai tekad yang kuat untuk menghafal, 5) mampu membaca Alquran sesuai tajwid, 6) berusia minimal 10 tahun, dan 7) siap mematuhi tata tertib. Setelah mendaftarkan diri, peserta akan diseleksi oleh pihak pengelola Karantina. Adapun materi seleksinya ialah Tes Tahsin dan Tahfizh. Tes Tahsin ialah suatu tes dimana peserta diminta untuk membaca beberapa ayat Alquran dengan melihat mushaf. Sedangkan pada materi Tes Tahfizh, peserta akan diberi waktu 10 menit untuk menghafal ayat yang belum dihafal sebelumnya, dan setelah 10 menit tim seleksi akan menghubungi kembali dan meminta peserta tersebut untuk menyetorkan hafalannya. Pengumuman kelulusan akan diinformasikan oleh pihak pengelola melalui pesan singkat kepada kontak masing-masing peserta. 1295

Biaya yang cukup fantastis setimpal dengan fasilitas yang mereka dapatkan, fasilitas tersebut antara lain penginapan, catering makanan 3 kali sehari, laundry, seragam wisuda, toolkits, Alquran (Mushaf Alquran biasa 1 buah dan Alquran terjamah 1 buah), pelayanan kesehatan setiap minggu. Serta reward seperti umroh yang akan mereka dapatkan jika berhasil menghafalkan 30 juz Alquran dalam waktu sebulan. Terdapat perbedaan biaya yang harus dibayarkan oleh para hafizh/hafizah. Reguler Rp. 3.500.000 dan VIP Rp. 5.500.000 yang membedakan hanyalah tempat penginapannya dan menu makanan saja, tidak berhubungan dengan lamanya waktu pembelajaran dan penyeteroran Alquran. Fasilitas tersebutlah yang tidak ada pada yayasan lainnya di Kalimantan Selatan, pada awalnya yayasan Amanah Umat Banua Kalsel hanya memberlakukan sistem VIP kemudian banyaknya peminat yang berasal

dari kalangan ekonomi menengah kebawah maka pihak manajemen merundingkan hal tersebut sehingga dihadirkanlah versi regulernya. Setelah diterima para calon hafidz/ah akan melaksanakan karantina selama 30 hari. Jadwal mereka telah disusun oleh panitia, dimana nantinya mereka hanya fokus untuk menghafalkan Alquran

Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh

Motivasi merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap orang. Terdapat tiga hal utama dalam unsur motivasi, yaitu sebagai pendorong kemampuan, usaha dan keinginan. Motivasi inilah yang mendorong para orang tua keluarga milenial dalam mengikutsertakan anak mereka kedalam program karantina tahfizh Alquran hafal Alquran dalam sebulan, khususnya di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 18 Agustus hingga 8 September 2019 dengan 10 orang tua para hafidz/ah mengenai motivasi para orang tua untuk memasukkan anak mereka kedalam program karantina tahfiz Alquran hafal Alquran 30 juz dalam sebulan di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel. Motivasi dari orang tua, para hafidz/ah cukup beragam baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi keluarga NHS ialah motivasi ekstrinsik karena berasal dari luar, motivasi mereka memasukkan anak bungsunya kedalam program tersebut ialah untuk mengikuti jejak langkah kakaknya yang menjadi penghafal Alquran dalam waktu yang relatif singkat, karena dapat menghafalkan Alquran hanya dengan satu kali mengikuti karantina 3 pada tahun 2017 di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel, namun pada kenyataannya adiknya mampu menghafalkan 18 juz Alquran setelah 5 kali mengikuti program karantina tersebut (NHS, komunikasi pribadi, Agustus 2019)

Berbeda dengan keluarga SK motivasi mereka adalah motivasi intrinsik yaitu berasal dari dalam diri sendiri karena pasangan orang tua tersebut telah bercita-cita untuk menjadikan anak mereka sebagai hafidz/ah Alquran. SK telah mengikuti karantina sebanyak 4 kali dan telah menghafalkan 11 juz Alquran (SK, komunikasi pribadi, Agustus 2020). Motivasi keluarga NAS juga berasal dari dalam, keinginan dari ibunya, beliau berpendapat anak yang menghafalkan Alquran, otomatis akan sering membaca Alquran. Hal itu pun terbukti setelah NAS mengikuti karantina sebanyak 3 kali, bacaan Alquran menjadi bagus dan semakin rajin dalam membaca Alquran (NAS, komunikasi pribadi, Agustus 2019).

Motivasi keluarga NS ialah motivasi ekstrinsik karena dia mengikuti temannya di SMP yaitu NHS. Orang tua NS menyambut dengan baik keinginan anak mereka, bahkan ayahnya menjanjikan uang 1 jt perjuz Alquran yang dihafalkannya. NS telah mengikuti kegiatan karantina tahfiz Alquran hafal Alquran 30 juz dalam sebulan di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel sebanyak 3 kali dan akan mengikutinya lagi di tahun 2020 mendatang (NS, komunikasi pribadi, Agustus 2019)

Keluarga RKA, RS, MAZA, motivasinya ialah motivasi intrinsik yang berasal dari dalam yaitu keinginan orang tua mereka untuk menjadikan mereka penghafal Alquran agar dapat mendawamkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dari keluarga HN ialah motivasi ekstrinsik karena ayahnya memutuskan untuk memasukkan anak mereka kedalam program tersebut setelah mendengar ceramah dari Ustad Taufiq, yang juga menjadi pengajar di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel. Sang ayah sangat termotivasi ketika mendengar hadits mengenai keutamaan anak yang menghafalkan Alquran, maka orang tuanya akan mendapatkan mahkota serta jubah kemuliaan. Motivasi tersebut juga dimiliki oleh keluarga SF setelah ibunya mendengar penjelasan hadits Nabi SAW oleh syekh Ali jabeer di TVONE (R. RKA dkk., komunikasi pribadi, 5 September 2019)

C. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bahwa 70% motivasi orang tua memasukkan anak mereka dalam program karantina Tahfizh Alquran ialah atas keinginan mereka sendiri agar anaknya selalu mendawamkan Alquran. Selain hal tersebut peneliti juga menemukan bahwa para hafidz/ahyang mengikuti kegiatan karantina tahfiz Alquran hafal Alquran 30 juz dalam sebulan di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel bacaan Alqurannya menjadi lebih baik dan lebih giat dalam membaca Alquran. Penelitian ini hanya menjadikan motivasi para orang tua hafidz/ahsebagai objek penelitian, masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai hambatan dan peluang dalam menghafalkan Alquran dengan mengikuti program karantina tahfizh Alquran di yayasan Amanah Umat Banua Kalsel.

REFERENSI

- Abidin, A. M. Z. (2019, Agustus). *Wawancara Yayasan Amanah Umat Banua Kalsel* [Komunikasi pribadi].
- As Syuthi, J. (2013). *Al itqan fi ulum al quran* (Vol. 5). Isha Books.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (5 ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- BPS, & Kementerian PPPA. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Hasibuan, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- karantinatahfizh.id. (2019). *Pusat Karantina Tahfizh Al Qur'an*. <https://karantinatahfizh.id/>
- Kasmirudin, K. (2018). *Ini 24 Daftar PTN yang Punya Program Beasiswa Tahfidz Quran*. Babel Review. <https://babelreview.co.id/ini-24-daftar-ptn-yang-punya-program-beasiswa-tahfidz-quran>
- Maulana, F. H. (2016). *Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank BTN Kantor Cabang Malang*. Universitas Brawijaya.
- Mustaqim, A. (2016). *Hafal Alquran, Anda Bisa Ngopi Gratis Selamanya di Sini*. medcom.id. <https://nusantara.medcom.id/jawa-tengah/bisnis/aNr6mPVN-hafal-alquran-anda-bisa-ngopi-gratis-selamanya-di-sini>
- NAS. (2019, Agustus). *Wawancara Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh* [Komunikasi pribadi].
- NHS. (2019, Agustus). *Wawancara Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh* [Komunikasi pribadi].
- NS. (2019, Agustus). *Wawancara Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh* [Komunikasi pribadi].
- RCTI. (2019). *Hafiz Indonesia*. Youtube Channel Hafiz Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=mnRFTTAVfmg>
- RKA, R., MS, M., MAZA, M., & HN, H. (2019, September 5). *Wawancara Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh* [Komunikasi pribadi].
- Shihab, M. Q., & Ali-Fauzi, I. (2002). *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan.
- SK. (2020, Agustus). *Wawancara Motivasi Keluarga Milenial Mengikuti Tren Karantina Tahfizh* [Komunikasi pribadi].
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum* (Keenam). Pustaka Setia.
- UIN Antasari, M. (2019). *Beasiswa Tahfiz Alquran Mahasiswa*. UIN Antasari Banjarmasin.

- VOANews. (2009). *Penelitian Ilmiah: Menghafal Al-Qur'an Melindungi dari Stres*. VOA News. <http://www.voaislam.com/read/sehatnabawi/2009/09/07/1018/penelitianilmiah-menghafal-alquran-melindungidari-stress>
- Warson, A. (1997). Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap. Dalam *Kamus al-Munawwir* (hlm. 1591). Pustaka Progresif.